

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan rantai pasok susu segar pada usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Banyumas terdiri 2 saluran rantai pasok yaitu: Saluran I: peternak → TPS/Koperasi → Konsumen (IPS), dan saluran II: peternak → Konsumen. Semua saluran rantai pasok memiliki 3 pola aliran rantai pasok yang terdiri dari aliran produk/barang, aliran keuangan serta aliran informasi.
2. Hasil pengukuran kinerja menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja pada rantai pasok susu di Banyumas masuk kategori superior, kecuali indikator total biaya rantai pasok yang masih berada pada kategori advantage. Hal ini menandakan bahwa secara umum rantai pasok sudah berjalan baik, tetapi masih perlu peningkatan efisiensi biaya.
3. Terdapat perbedaan margin pemasaran pada tiap saluran. Pada Saluran I, margin pemasaran Rp 1.395/liter sedangkan pada Saluran II, margin pemasaran Rp 0. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang rantai pemasaran, semakin besar margin yang terbentuk.
4. Nilai farmer's share pada Saluran I sebesar 84,06%, sedangkan pada Saluran II sebesar 100%. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa saluran pemasaran susu sapi perah di Banyumas masih tergolong efisien

### 6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Diperlukan upaya efisiensi biaya pemasaran, terutama pada saluran panjang, melalui optimalisasi transportasi, pengurangan biaya distribusi berlapis, serta pemanfaatan teknologi informasi guna mempercepat aliran produk, informasi, dan keuangan antar pelaku rantai pasok.

2. koperasi perlu meningkatkan pembinaan peternak, memperkuat fasilitas penampungan dan distribusi, serta menerapkan transparansi harga agar peternak tetap memperoleh harga yang adil.

